

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah proses belajar sepanjang hidup yang tidak bisa dilepaskan dari seseorang. Sejak masih dikandung hingga dewasa manusia menjalani proses pendidikan melalui bimbingan orang tua, interaksi sosial dan pengaruh lingkungan. Pendidikan menjadi hal yang sangat penting untuk pembangunan sebuah bangsa. Melalui pendidikan perubahan dapat terjadi dalam etika, kecerdasan dan kehidupan sosial, sehingga setiap orang dapat menjalani kehidupan yang mandiri baik sebagai individu maupun komunitas. Pendidikan juga menjadi sarana untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia guna menyokong pembangunan yang kontinu (Prasetyo & Rosy, 2021). Sumber daya manusia unggul lahir dari pendidikan bermutu sehingga kapasitas pendidikan harus terus ditingkatkan.

Seorang guru berperan penting dalam setiap proses pembelajaran. Guru sebagai garda terdepan yang bertanggung jawab untuk menghasilkan generasi yang unggul dan memiliki keterampilan serta kemampuan untuk bersaing secara sehat (Mardhiyah et al., 2021). Maka dari itu seorang guru perlu berbekal keterampilan mengajar yang didasarkan pada pengetahuan dan profesionalisme. Salah satu keterampilan penting yang perlu ditingkatkan oleh guru dan ditanamkan kepada siswa adalah keterampilan berpikir kritis. Keterampilan ini menjadi bagian dari kompetensi abad ke-21 yang sangat penting dalam menghadapi tantangan zaman (Utami et al., 2021). Melalui kemampuan berpikir kritis siswa dapat menganalisis

informasi, mengambil keputusan secara logis, dan bersaing secara sehat sehingga berkontribusi pada peningkatan mutu pendidikan.

Geografi sebagai mata pelajaran yang menitikberatkan pada aspek kontekstual berperan penting dalam mengoptimalkan keterampilan berpikir kritis siswa (Safitri et al., 2023). Pembelajaran Geografi menuntut keterampilan berpikir kritis karena ilmu Geografi sangat terkait dengan berbagai fenomena yang berlangsung di lingkungan sekitar. Siswa dengan keterampilan berpikir kritis akan lebih mudah memahami materi karena kemampuan tersebut memudahkan mereka dalam menganalisis berbagai permasalahan didalam pembelajaran Geografi (Mellita & Laili, 2019). Namun selama ini pembelajaran Geografi dalam praktiknya masih mengarah pada aspek tekstual dengan model konvensional yang cenderung mengabaikan pemahaman mendalam terhadap fenomena sekitar. Model pembelajaran konvensional adalah suatu konsep belajar yang umum digunakan untuk menyampaikan materi dengan anggapan ilmu dapat dialihkan langsung dari guru ke siswa. Pada model ini, guru lebih fokus memberikan instruksi atau ceramah, sementara siswa hanya menerima informasi secara pasif sebagai pendengar (Purnomo et al., 2022).

Selain keterampilan mengajar, guru juga harus menyesuaikan pemilihan model pembelajaran dengan Kurikulum Merdeka yang menekankan keaktifan siswa dalam proses belajar. Penggunaan model yang sesuai memberi siswa kebebasan untuk membuat keputusan sendiri serta membantu mereka menyadari bahwa pembelajaran menjadi lebih efektif ketika mereka memiliki tanggung jawab dan berpartisipasi secara aktif. Oleh karena itu, guru perlu memiliki pemahaman yang

cukup tentang berbagai model pembelajaran agar dapat merancang kegiatan pembelajaran yang relevan. Pemilihan model yang sesuai dapat menambah semangat belajar, menciptakan lingkungan kelas yang kondusif dan membantu terpenuhinya tujuan pembelajaran secara maksimal. Selain itu, model pembelajaran yang mengarah pada siswa juga berperan penting dalam mengasah keterampilan berpikir kritis mereka.

Berdasarkan observasi yang dilakukan dalam pra-penelitian di kelas X SMA Negeri 1 Hampan Perak pada 13 November 2024, ditemukan bahwa sekolah telah menerapkan Kurikulum Merdeka, di mana pembelajaran sudah berorientasi pada siswa dan guru berperan sebagai fasilitator. Akan tetapi proses belajar Geografi di kelas X lebih cenderung pada model pembelajaran konvensional. Dalam model ini penyampaian materi lebih banyak dilakukan oleh guru, sementara siswa cenderung pasif hanya mendengarkan dan menyerap informasi. Pemanfaatan bahan ajar masih terbatas pada buku paket, pembelajaran lebih banyak berfokus pada hafalan, sehingga siswa kurang berpartisipasi aktif dalam berpikir kritis untuk menggali dan mengembangkan pemahaman mereka secara mandiri. Selain itu, proses pembelajaran juga terkendala oleh keterbatasan sarana penunjang seperti infokus yang menyebabkan guru kurang optimal dalam menyampaikan materi visual yang dapat merangsang partisipasi siswa. Fakta yang ada memperkuat bahwa keterampilan berpikir kritis siswa tergolong rendah karena mereka belum terbiasa menganalisis, mengevaluasi dan mensintesis informasi yang diperoleh. Selain itu, selama pembelajaran beberapa siswa tampak tidak memiliki keberanian untuk bertanya atau menjawab, kurang fokus dan lebih sering berbicara dengan teman

yang mengganggu kenyamanan kelas.

Sebagai upaya mengatasi permasalahan yang ada, penerapan model pembelajaran inkuiri bisa menjadi solusi. Model pembelajaran inkuiri berfokus pada pengembangan pemikiran kritis dan logis dalam proses eksplorasi dan penyelesaian masalah (Mellita & Laili, 2019). Penggunaan model ini mampu meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa lewat aktivitas diskusi, penyelidikan masalah, pencarian informasi dari berbagai sumber referensi, sehingga siswa mampu mengasah pola pikir mereka secara lebih mendalam. Melalui model ini, siswa berperan aktif dalam memperoleh pembelajaran secara mandiri, sementara guru bertindak sebagai pendamping.

Keefektifan model pembelajaran inkuiri ini juga telah dibuktikan melalui berbagai penelitian. Salah satunya ditunjukkan oleh Zain et al. (2022) yang menemukan bahwa penerapan model pembelajaran inkuiri mampu meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa dalam mata pelajaran IPS di kelas V SDN 3 Lendang Nangka pada Tahun Ajaran 2021/2022. Temuan serupa disampaikan oleh Ramdhayani et al. (2023) yang melalui uji *Independent Sample Test* memperoleh hasil nilai signifikansi sebesar 0,000 ($< 0,05$), menunjukkan adanya perbedaan signifikan antara hasil pretes dan postes siswa pada materi pertumbuhan. Hasil tersebut mengindikasikan bahwa penerapan model pembelajaran inkuiri memberikan dampak positif yang nyata terhadap peningkatan kemampuan berpikir kritis siswa. Meskipun model pembelajaran berbasis penemuan mandiri sudah terbukti efektif dalam membantu pemahaman siswa, penerapannya masih terbatas terutama dalam pembelajaran Geografi.

Namun demikian, hasil telaah terhadap beberapa penelitian terdahulu menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran inkuiri umumnya lebih difokuskan pada mata pelajaran IPA atau IPS secara umum dan belum banyak mengkaji materi hidrosfer dalam pembelajaran Geografi SMA, karena dalam penelitian yang akan dilakukan terbatas pada materi Hidrosfer. Selain itu, konteks implementasi Kurikulum Merdeka juga belum banyak disentuh dalam penelitian serupa terutama dalam hubungannya dengan peningkatan keterampilan berpikir kritis siswa. Dengan demikian, diperlukan kajian yang lebih mendalam mengingat hingga saat ini masih belum diketahui pengaruh model pembelajaran inkuiri terhadap keterampilan berpikir kritis siswa kelas X pada mata pelajaran Geografi di SMA Negeri 1 Hamparan Perak.

Berdasarkan permasalahan tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan kajian lebih lanjut melalui penelitian tentang: “Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri terhadap Keterampilan Berpikir Kritis Siswa Kelas X pada Mata Pelajaran Geografi di SMA Negeri 1 Hamparan Perak.”

B. Identifikasi Masalah

Mengacu pada latar belakang, terdapat kendala pada proses pembelajaran Geografi di SMA Negeri 1 Hamparan Perak, yaitu:

1. Penerapan model pembelajaran masih didominasi oleh model konvensional.
2. Keterampilan berpikir kritis siswa masih rendah.
3. Tingkat keaktifan siswa pada proses pembelajaran masih kurang.
4. Terbatasnya sarana penunjang, seperti infokus.
5. Kondisi kelas yang kurang kondusif.

6. Belum diketahui pengaruh model pembelajaran inkuiri terhadap keterampilan berpikir kritis siswa kelas X pada mata pelajaran Geografi di SMA Negeri 1 Hamparan Perak.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan masalah yang ada, fokus penelitian berada pada belum diketahui pengaruh model pembelajaran inkuiri terhadap keterampilan berpikir kritis siswa kelas X pada mata pelajaran Geografi di SMA Negeri 1 Hamparan Perak.

D. Perumusan Masalah

Merujuk batasan masalah, maka rumusan masalah pada penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana keterampilan berpikir kritis siswa menggunakan model pembelajaran inkuiri kelas X mata pelajaran Geografi pada materi hidrosfer di SMA Negeri 1 Hamparan Perak?
2. Apakah terdapat pengaruh yang signifikan model pembelajaran inkuiri terhadap keterampilan berpikir kritis siswa kelas X mata pelajaran Geografi pada materi hidrosfer di SMA Negeri 1 Hamparan Perak?

E. Tujuan Penelitian

Mengacu pada rumusan masalah, tujuan dilakukan penelitian ini adalah:

1. Mengetahui keterampilan berpikir kritis siswa menggunakan model pembelajaran inkuiri kelas X mata pelajaran Geografi pada materi hidrosfer di SMA Negeri 1 Hamparan Perak.
2. Mengetahui pengaruh model pembelajaran inkuiri terhadap keterampilan berpikir kritis peserta didik kelas X mata pelajaran Geografi pada materi hidrosfer di SMA Negeri 1 Hamparan Perak.

F. Manfaat Penelitian

1. Secara Teoritis

Hasil penelitian dapat menjadi referensi dalam penelitian serupa terutama untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran inkuiri terhadap keterampilan berpikir kritis siswa pada proses pembelajaran.

2. Secara Praktis

a. Bagi Guru

Hasil penelitian mampu mendorong guru dalam mengevaluasi dan meningkatkan model pembelajaran yang digunakan khususnya pada penggunaan model inkuiri guna mengembangkan keterampilan berpikir kritis siswa selama proses pembelajaran.

b. Bagi Siswa

Dari penelitian yang dilakukan diharapkan mampu menciptakan kesempatan belajar yang lebih bermakna, di mana siswa dapat membangun pemahamannya sendiri sehingga mendorong peningkatan keaktifan serta keterampilan berpikir mereka terutama pada pembelajaran Geografi.

c. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengalaman, memperdalam pemahaman serta memperluas wawasan peneliti terkait penerapan model inkuiri dalam pembelajaran Geografi.